

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.² Salah satu pendidikan formal yaitu sekolah, dimana lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar dan juga untuk mengembangkan berbagai kreatifitas. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita – citakan.

Tujuan pendidikan mencakup tujuan-tujuan setiap jenis kegiatan pendidikan (bimbingan, pengajaran dan latihan), tujuan-tujuan satuan pendidikan sekolah dan luar sekolah, dan tujuan-tujuan satuan pendidikan nasional.³ Di dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 4 dikemukakan :

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.⁴ Di dalam pendidikan tujuan adalah yang paling utama. Pendidikan disini menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

²Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hal. 6

³ *Ibid*, hal. 12

⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung : Rosdakarya) hal.

Pembelajaran adalah kegiatan mengorganisasi lingkungan untuk upaya menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, slide dan lainnya. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran matematika, peserta didik sering dilatih atau dibiasakan memperoleh pemahaman terhadap sesuatu obyek pengetahuan melalui pengalaman maupun pengamatan atas sifat-sifat yang dimiliki atau yang tidak dimiliki sekumpulan obyek.⁵ Dengan mengidentifikasi sifat-sifat yang dimiliki bersama-sama sekumpulan obyek tersebut (proses abstrak), peserta didik diharapkan mampu menangkap pengertian suatu konsep dengan tepat. Selanjutnya dengan abstraksi ini, peserta didik didorong untuk membentuk perkiraan umum, atau dugaan berdasarkan pengetahuan atau pengalaman yang telah dikembangkan melalui contoh-contoh khusus (generalisasi).⁶ Ruang lingkup matematika sekolah ditentukan guna menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan matematis dan membentuk pribadi serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Tercapainya tujuan pembelajaran ditandai oleh tingkat penguasaan kemampuan dan pembentukan pribadi. Namun demikian, pendidikan kepribadian saja tentu kurang lengkap. Peserta didik perlu memiliki keterampilan untuk melakukan suatu proses. Proses menuju kecakapan hidup memerlukan suatu

⁵ Zaenal Arifin, *Membangun Kompetensi Pedagogis Guru Matematika*, (Surabaya : Lentera Cendikia) hal. 33

⁶ *Ibid*, hal. 34

latihan serta membutuhkan suatu proses yang disebut keterampilan proses. Melalui keterampilan proses, peserta didik akan berupaya menemukan dan mengembangkan konsep dalam materi ajaran. Konsep-konsep yang telah dikembangkan itu berguna untuk menunjang kemampuan. Interaksi antara kemampuan dan konsep melalui proses belajar mengajar selanjutnya mengembangkan sikap dan nilai pada diri peserta didik, misalnya kreativitas, kritis, ketelitian, dan kemampuan memecahkan masalah.

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik itu perlu diketahui oleh guru, agar guru dapat merencanakan atau mendesain pembelajaran secara tepat. Setiap proses belajar mengajar keberhasilan diukur dari seberapa jauh hasil belajar peserta didik. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari penerapan pembelajaran, pemahaman karakteristik peserta didik, membantu peserta didik untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, dan penyampaian materi matematika.

Menurut pengamatan peneliti dan didukung melalui wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII MTs Darussalam Kademangan, kebanyakan guru matematika MTs Darussalam masih dengan konvensional. Hal ini saat guru harus menyeleksi materi yang akan diajarkan dengan waktu yang terbatas. Pada saat pembelajaran dengan konvensional pada peserta didik cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung, banyak peserta didik yang hanya belajar saat ada pekerjaan rumah dan kalau akan ada ulangan. Pada materi yang belum diajarkan peserta didik enggan belajar ataupun membacanya. Bahwasannya

peserta didik dengan mempelajari materi pelajaran dahulu sebelum guru menyampaikannya, akan lebih mudah dimengerti dan memudahkan saat menerima penjelasan dari guru saat menerangkan dikelas.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru matematika kelas VII di MTs Darussalam Kademangan adalah sebagai berikut : pembelajaran selama ini dilakukan cenderung konvensional dan belum bervariasi, pelaksanaan pembelajaran cenderung kurang melibatkan peserta didik peserta didik hanya mencatat materi pembelajaran yang telah diberikan guru dan perhatian peserta didik yang belum terfokuskan pada saat pembelajaran matematika. Pembelajaran yang telah berlangsung dengan konvensional itu pembelajaran yang terjadi satu arah saja dan peserta didik tidak sering bertanya saat kesulitan saat mengerjakan soal. Untuk menyelesaikan masalah tersebut diperlukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar berlangsung dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami sendiri apa yang telah dipelajari.

Proses pembelajaran agar berjalan dengan baik maka peserta didik diberikan kemampuan yang hendak dikembangkan melalui proses pembelajaran berdasarkan keterampilan proses, antara lain dengan mengamati, mengelompokkan atau mengklasifikasikan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian, dan mengomunikasikan.⁷ Dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan proses peserta didik akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 149-150

dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut. Pendekatan keterampilan proses diartikan sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas dan kreativitas peserta didik untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental yang sudah di miliki ke tingkat yang lebih tinggi dalam kegiatan proses belajarnya.

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh 1) Ulil Ismaun Nafi' dengan judul "Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Pemecahan Masalah Matematika terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII SMPN 2 Pakel Tahun Ajaran 2013/2014". Penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan pengaruh penerapan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran matematika adalah 12,047. Dan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah diterapkan pendekatan keterampilan proses pada materi bangun datar segiempat digolongkan baik, dengan nilai rata – rata 84,78. 2) Inayatul Hidayah dengan judul "Pengaruh pembelajaran Matematika Dengan pendekatan Keterampilan Proses Terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Materi Pokok Lingkaran Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Nurul Huda Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011". Penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan keterampilan proses dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan harga korelasi biserial (r_b) = 0,73 dengan harga KD sebesar 53,29%.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mencoba melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Keterampilan

Proses Terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Himpunan peserta didik kelas VII MTs Darussalam Kademangan Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah.

1. Adakah pengaruh pembelajaran matematika dengan pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar materi pokok himpunan kelas VII MTs Darussalam Kademangan tahun ajaran 2016/2017?
2. Seberapa besar pengaruh pembelajaran matematika dengan pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar materi pokok himpunan kelas VII MTs Darussalam Kademangan tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui adanya pengaruh pembelajaran matematika dengan pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar materi pokok himpunan kelas VII MTs Darussalam Kademangan tahun ajaran 2016/2017.
2. Mengetahui besar pengaruh pembelajaran matematika dengan pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar materi pokok himpunan kelas VII MTs Darussalam Kademangan tahun ajaran 2016/2017.

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya pembahasan yang luas dan menyimpang dari yang dimaksud dalam penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga hasil-hasilnya pun tidak terlepas dari keterbatasan tersebut. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Pembelajaran matematika dengan pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar yang akan diteliti dalam bidang pendidikan.
- b. Peneliti hanya mencari hubungan antara pembelajaran matematika dengan pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar.

E. Kegunaan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian mengenai pembelajaran matematika dengan pendekatan keterampilan proses terhadap kemampuan pemecahan masalah diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasanah ilmiah tentang pengaruh pembelajaran matematika dengan pendekatan keterampilan proses terhadap kemampuan pemecahan masalah materi pokok himpunan di kelas VII MTs Darussalam Kademangan.

2. Secara praktis

- a. Bagi peserta didik

Memotivasi peserta didik agar memiliki daya tarik terhadap pelajaran matematika, diharapkan peserta didik terampil dalam

memecahkan suatu masalah dan memiliki pengalaman belajar sehingga dapat mengerjakan masalah-masalah yang berhubungan dengan himpunan.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengembangan materi pembelajaran dan memberikan masukan kepada guru bidang studi matematika mengenai pengaruh pendekatan keterampilan proses terhadap kemampuan pemecahan masalah.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama untuk rujukan pembelajaran di MTs Darussalam Kademangan.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan maupun rujukan yang relevan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh pendekatan keterampilan proses terhadap kemampuan pemecahan masalah materi pokok himpunan.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membawa watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸

b. Pembelajaran matematika

Pembelajaran adalah suatu kombinsai yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur, yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.¹⁰ Jadi pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik yang melibatkan pengembangan pola berpikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal.

c. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan – keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar

⁸ Poerwadinata, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984)

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,....hal. 57

¹⁰ Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Univ. pendidikan Indonesia : Jurusan Pendidikan Matematika) hal. 16

yang pada prinsipnya telah ada dalam diri peserta didik.¹¹ Jadi yang dimaksud pendekatan keterampilan proses dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang mengarah pada pengembangan kemampuan fisik dan mental yang mendasar untuk mengembangkan kemampuan pada diri peserta didik.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Jadi menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹²

2. Secara Operasional

Keterampilan proses terhadap kemampuan pemecahan masalah adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran mengarah pada pengembangan kemampuan fisik dan mental yang mendasar sebagai pendorong untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri peserta didik. Bentuk penerapan keterampilan proses dalam pembelajaran adalah kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan – kemampuan atau keterampilan – keterampilan mendasar itu antara lain :

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.

¹² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm.38-39

- a. Observasi atau pengamatan adalah peserta didik harus mampu menggunakan alat – alat inderanya : melihat, mendengar, merasa, meraba, membaui, mencicipi, menyimak, mengukur, dan membaca.
- b. Mengklasifikasikan merupakan peserta didik harus terampil mengenal perbedaan dan persamaan atas hasil pengamatannya terhadap suatu objek, serta mengadakan klasifikasi berdasarkan cirri khusus, tujuan, atau kepentingan tertentu.
- c. Menginterpretasikan merupakan keterampilan menafsirkan fakta, data, informasi atau peristiwa.
- d. Menerapkan adalah menggunakan (informasi, kesimpulan, konsep, hukum, teori, sikap, nilai atau keterampilan dalam situasi lainnya), menghitung, menentukan variabel mengendalikan variabel, menghubungkan konsep, merumuskan pertanyaan penelitian, menyusun hipotesis dan membuat model.
- e. Merencanakan merupakan menentukan masalah dan variabel – variabel yang akan diteliti, menentukan tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian.
- f. Mengkomunikasikan merupakan menyampaikan laporan secara sistematis dan menyampaikan perolehannya baik proses maupun hasil belajarnya kepada peserta didik lain.¹³

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* hal. 150-151

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika dalam penyusunan laporan penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pegesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) kegunaan penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan teori, terdiri dari: (a) pembelajaran matematika, (b) pendekatan keterampilan proses, (c) hasil belajar, (d) materi himpunan (e) kajian penelitian terdahulu, (f) kerangka berfikir penelitian, (g) Kerangka Teori, dan (h) hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta (e) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) pelaksanaan penelitian, (c) pengujian hipotesis, dan (d) rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran.

Bagian Akhir, terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran (c) surat pernyataan keaslian skripsi, dan (d) daftar riwayat hidup.